



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Asi Pada Ibu Antepartum Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Ruang Bersalin RSUD Bayu Asih Purwakarta

Reni Rohimah

STKindo Wirautama

Rika Susanti

STKindo Wirautama

Address : Andir No17B, Pakutandang Kec. Ciparay, Kab. Bandung

Corresponding author : renirohimah@gmail.com

Abstract: *Mother's breastfeeding coverage in Indonesia is still low at just 42% below the WHO target. Factors contributing are the mother's knowledge, the role of health workers, and working mothers. Those data is reinforced by the fact in the hospital, where there are many mothers who formula feed their babies on the first day of birth. The situation was caused by the mother during ante partum not get antenatal care properly. So that health education efforts to provide information about breastfeeding needs to be. Method of this research. Quasi experiment design with non randomized pretest-posttest control group without has used in this research. Samples are 10 maternal ante partum latent phase in the delivery room with specific inclusion criteria. Data collection methods. the type of questionnaires which were completed and returned by respondents. the form of a questionnaire. Data analysis was using the t test. Results showed effect of health education on breastfeeding to the implementation of the IMD, with difference in mean pre-posttest was 2,900, SD = 1,663 and p value = 0.000 ($\alpha < 0,005$). Suggestion. Improving health promotion in the delivery room.*

Keywords: *Health Education, Early Initiation of breastfeeding, Antepartum*

Abstrak. Cakupan ASI di Indonesia masih rendah hanya 42% dibawah target WHO. Faktor-faktor penyebabnya adalah pengetahuan ibu, peran tenaga kesehatan, dan ibu yang bekerja. Data tersebut diperkuat dengan kenyataan di rumah sakit, dimana masih banyak ibu-ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya pada hari pertama kelahiran. Keadaan itu disebabkan ibu pada masa antepartum tidak mendapatkan asuhan antenatal. Sehingga upaya pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi tentang pemberian ASI perlu dipertegas. Jenis penelitian. Quasi experiment dengan rancangan non randomized pretest-posttest without control group. Sampel adalah 10 ibu antepartum fase laten di ruang bersalin dengan kriteria inklusi tertentu. Alat pengumpul data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap pelaksanaan IMD, dengan perbedaan mean pre-posttest adalah 2.900, SD 1.663, dan p value = 0,000 ($\square \square 0,005$). Saran. Meningkatkan sarana promosi kesehatan di ruang bersalin.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, IMD, Antepartum

LATAR BELAKANG

Secara konseptual, semua ibu hamil melakukan perawatan antenatal yang baik dan diberikan penyuluhan manajemen laktasi di poliklinik antenatal sebelum melahirkan, melalui sosialisasi pemberian pengetahuan tentang keunggulan ASI, kerugian susu formula, gizi yang menjamin lancarnya produksi ASI, beberapa cara perawatan payudara, dan cara menyusui yang benar (Ieda, Rulina, dkk, 2007)). Namun kendala lain, seringkali ibu yang akan melahirkan datang langsung ke kamar bersalin tanpa mendapatkan asuhan antenatal seperti

layaknya prosedur yang benar, sehingga calon ibu perlu segera mendapatkan penyuluhan tentang manajemen laktasi (Ieda, Rulina, dkk, 2007).

Penyuluhan yang diberikan pad ibu antepartum atau menjelang persalinan diberikan kepada ibu yang kooperatif, sebelum persalinan atau masih dalam fase laten (Ieda, Rulina, dkk, 2007). Setelah bayi lahir, dalam waktu 30 menit bayi harus segera disusukan. Penyusuan dini dilakukan pada bayi normal, yaitu bayi lahir spontan dengan nilai apgar menit ke V diatas 7. Bayi yang lahir dengan tindakan vakum atau forceps, mungkin mengalami lecet pada kulit kepala. Bila tidak ada asfiksia dapat segera menyusu meskipun dengan bantuan petugas kesehatan. Selanjutnya selama dua jam dalam observasi kala IV, ibu ditempatkan dalam kamar pulih. Bayi ditetakkan di samping ibu atau dalam sebuah boks yang dapat dilihat ibu, sehingga ibu dapat dengan mudah menjangkau bayinya dan menyusui setiap saat, kapan saja bayinya menginginkan (nir-jadwal) (Ieda, Rulina, dkk, 2007).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan langkah awal untuk melaksanakan pemberian ASI secara Eksklusif. Pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya IMD pada bayi baru lahir menjadi suatu kebutuhan bagi perawat dan bidan, serta masyarakat luas terutama ibu-ibu hamil. Metode IMD diperkenalkan oleh Edmon pada bulan Maret 2006, metode ini dilandaskan pada reflex atau kemampuan bayi dalam mempertahankan diri (survival instinc). Bayi yang baru berusia 20 menit dengan sendirinya dapat langsung mencari puting ibu. Proses ini dapat berlangsung selama satu jam atau lebih. Metode ini dilakukan dengan cara meletakkan langsung bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayinya merayap untuk menemukan sendiri putting susu ibunya untuk menyusui. IMD harus dilakukan secara langsung setelah bayi dilahirkan tanpa boleh ditunda. Begitu bayi dilahirkan dan dinilai sehat, kemudian bayi di IMD dengan terlebih dahulu dikeringkan seluruh badan, kecuali kedua tangannya. Proses harus berlangsung skin to skin antara bayidan ibu (Maryunani, 2015). Adapun hasil penelitian Raharjo (2014) menunjukkan bahwa faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan praktik IMD adalah pengetahuan dan sikap ibu terkait IMD dan ASI Eksklusif, dan yang berhubungan secara signifikan dengan praktik ASI Eksklusif adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, serta sikap ibu. Demikian juga peran bidan secara signifikan berpengaruh terhadap praktik IMD dan praktik ASI Eksklusif. Data 6 bulan terakhir terdapat hampir setengahnya (35,6%) yaitu 281 bayi dari 789 kelahiran bayi, ibu tidak menyusui bayinya dengan segera pada hari-hari pertama kelahiran.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI pada ibu antepartum (variabel independen) terhadap pelaksanaan IMD di ruang bersalin RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta (varibel dependen). Lembaran soal tentang pengetahuan ibu dalam pemberian ASI.

METODE PENELITIAN

Deskriptif Korelasional dimana mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi bila variabel yang ada pada obyek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo 2010:48). Instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam pemberian ASI peneliti menggunakan alat ukur yang dikenal dengan nama Skala Guttman, dalam penelitian ini dalam bentuk Lembaran soal. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten, dimana setiap item pertanyaan disediakan dua pilihan jawaban, yaitu untuk jawaban benar dengan skor 1 dan untuk jawaban salah dengan skor 0.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2013 : 173). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik subjek atau orang (Sugiyono 2015:61). seluruh ibu antepartum di RSUD Bayu Asih yaitu setiap bulannya kurang lebih 115 ibu dan sampel dalam penelitian ini merupakan non probability sampling (sample non random) dengan metode accidental sampling.

Sampel adalah subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2012 : 115), sampel yang diperoleh yaitu 10 orang ibu antepartum dengan fase laten yang masih kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden adalah ibu antepartum dengan usia remaja akhir hampir setengahnya(40%) yaitu 4 pasien dan sebagian besar (60%), usia dewasa awal yaitu 6 pasien dan sebagian besar (60%) berpendidikan SMP yaitu 6 pasien dan sebagian kecil (20%) berpendidikan SD dan SMA yaitu masing-masing 2 pasien, hampir seluruhnya (80%) pasien tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 8 pasien dan sebagian kecil (20%) bekerja sebagai buruh pabrik yaitu 2 ibu antepartum, sebagian besar (60%) kehamilan anak ke 1 yaitu 6 pasien dan sebagian kecil (10%) kehamilan anak ke 5 yaitu 1 pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, interpretasi, serta pembahasan, maka terdapat pengaruh hubungan pola makan dengan status gizi pada anak kelas v di sdn warung lega 01, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Maka peneliti memberikan suatu saran yang bermanfaat yaitu Diharapkan bagi kepala sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan status gizi anak. Selain itu pengawasan terhadap perilaku siswa disekolah agar siswa yang tidak sarapan pagi tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan.

Hasil penelitian dibawah ini memaparkan karakteristik pasien yaitu ibu antepartum fase laten, analisa univariat yaitu pemberian edukasi tentang pentingnya ASI dan menyusui segera setelah melahirkan pada ibu antepartum fase laten, serta analisa bivariat tentang perubahan pengetahuan tentang ASI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada ibu antepartum fase laten terhadap pelaksanaan IMD setelah melahirkan di ruang bersalin RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Demografi Responden (ibu antepartum fase laten)
Di ruang bersalin (VK) RSUD Bayu Asih

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Umur	17-25 (remaja akhir)	4	40%
	26-35 (dewasa awal)	6	60%
Jumlah		10	100%
Pendidikan	SD	2	20%
	SMP	6	60%
	SMA	2	20%
Jumlah		10	100%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	8	80%
	Pegawai pabrik	2	20%
Jumlah		10	100%
Kehamilan ke	1	6	60%
	2	2	20%
	3	1	10%
	5	1	10%
Jumlah		10	100%

Tabel 2.

Distribusi frekuensi kategori nilai pengetahuan tentang ASI pada ibu bersalin sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di ruang VK RSUD Bayu Asih

Kategori	Pre Test			Post Test		
	N	F	%	N	f	%
Kurang	10	6	60%	10	3	30%
Baik	10	4	40%	10	7	70%
Jumlah		10	100%		10	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui pasien yang diambil sebagai responden adalah ibu antepartum dengan kategori umur menurut Depkes RI (2009) yaitu ibu dengan usia remaja akhir hampir setengahnya(40%) yaitu 4 pasien dan sebagian besar (60%), usia dewasa awal yaitu 6 pasien dan sebagian besar (60%) berpendidikan SMP yaitu 6 pasien dan sebagian kecil (20%) berpendidikan SD dan SMA yaitu masing-masing 2 pasien, hampir seluruhnya (80%) pasien tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 8 pasien dan sebagian kecil (20%) bekerja sebagai buruh pabrik yaitu 2 ibu antepartum, sebagian besar (60%) kehamilan anak ke 1 yaitu 6 pasien dan sebagian kecil (10%) kehamilan anak ke 5 yaitu 1 pasien.

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar (60%) dari responden hasil pretest sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 partisipan, sedangkan sebagian besar (70%) dari hasil posttest setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 partisipan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar dari responden hasil posttest sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 7 responden (70%) dari total 10 responden (tabel 4.2.1). Kebutuhan ibu setelah melahirkan adalah menginginkan kondisi kesehatan terbaik untuk diri dan bayinya, sehingga kesiapan belajar pun menjadi prioritas utama. Fase postpartum adalah fase terbaik diberikan informasi seputar perbaikan kesehatan setelah melahirkan dan kebutuhan memberikan ASI. Adapun 3 orang responden tidak meningkat pengetahuannya, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat kelelahan selama proses melahirkan, rasa nyeri in partu teramat yang masih terasa, serta kondisi psikologis lainnya menyebabkan daya konsentrasi masih terhambat.

Berdasarkan penelitian terdapat sebagian besar (70%) responden setelah diberikan pendidikan kesehatan segera melakukan IMD adapun hampir setengahnya (30%) dari responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak melakukan IMD. Seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek kesehatan seperti pendidikan kesehatan kemudian mengadakan penilaian dan tanggapan terhadap apa yang ia ketahui dan diharapkan proses selanjutnya ia akan melaksanakan apa yang ia sikap (nilai baik), yaitu ibu mampu menyusui bayinya sebelum 1 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, interpretasi, serta pembahasan, maka terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Asi pada Ibu Antepartum terhadap Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Bersalin RSUD Bayu Asih

Purwakarta.

Maka peneliti memberikan suatu saran yang bermanfaat yaitu dapat memberi masukan bagi rumah sakit di dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan RSUD Bayu Asih Purwakarta dengan menetapkan kebijakan tentang promosi kesehatan melalui penyediaan fasilitas sesuai standar berupa poster-poster ASI, membatasi iklan susu formula, visualisasi IMD dengan video-video di ruang VK dan poli kebidanan.

DAFTAR REFERENSI

- Arini, 2012. *Mengapa seorang ibu harus menyusui*. Yogyakarta: FlashBooks
- Dharma, K, 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. (Edisi 2)*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Maryunani, A. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati, 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyanto, A. (2011). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif R d D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. 2014. *Panduan Penelitian Keperawatan dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka baru Fress
- Ulfah, A. 2014. *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif*. [http / digilib, unila. al. id/id/eprint/2319](http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/2319). (Diakses tanggal 8 Mei 2016).